

Implementasi Blended Learning Dalam Pendidikan Islam

Nur Aisyah Asai¹, Nirma Asmiranti², Sulfikar³, Fazil Nor⁴

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Indonesia

E-mail: 2102671273@iainpalopo.ac.id

Abstract: *This study examines the implementation of blended learning in the context of Islamic education, particularly in the digital era and post-pandemic landscape. Blended learning is an educational approach combining face-to-face instruction with online learning, offering greater flexibility and efficiency in teaching-learning. This research aims to analyze how this model can enhance the quality of Islamic education and align with the needs of the millennial generation, who are more familiar with technology. The research method employed is a Systematic Literature Review (SLR) that gathers and analyzes relevant articles from various national and international journals. The findings indicate that blended learning increases students' learning motivation and enriches teacher-student interactions, providing a more interactive and dynamic learning experience. In conclusion, adopting blended learning can be an effective solution for future Islamic education, leveraging the advantages of technology to achieve optimal educational outcomes.*

Keywords: *Blended Learning, Islamic education, face-to-face learning, virtual learning.*

Abstrakt: *Penelitian ini mengkaji penerapan blended learning dalam konteks pendidikan agama Islam, terutama di era digital dan pasca-pandemi. Blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan metode tatap muka dengan pembelajaran daring, memberikan fleksibilitas dan efisiensi yang lebih tinggi dalam proses belajar-mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana model pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan menyesuaikan dengan kebutuhan generasi milenial yang lebih akrab dengan teknologi. Metode yang digunakan adalah Sistem Literatur Review (SLR) yang mengumpulkan dan menganalisis artikel-artikel terkait dari berbagai jurnal nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa blended learning tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperkaya interaksi antara guru dan siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan dinamis. Kesimpulannya, penerapan blended learning dapat menjadi solusi efektif dalam pendidikan agama Islam di masa depan, dengan memanfaatkan keunggulan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.*

Keywords: *Blended Learning, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Daring, Generasi Milenial, Sistem Literatur Review*

Pendahuluan

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, yaitu blended (kombinasi atau campuran) learning (belajar). Blended learning ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Blended learning adalah program pendidikan formal dimana siswa

belajar setidaknya sebagai melalui pembelajaran online, dengan beberapa elemen kontrol siswa terhadap waktu, tempat, jalur, dan/atau kecepatan (Tethool dkk., 2021).

Pendidikan Islam secara umum adalah upaya sistematis untuk membantu anak didik agar tumbuh berkembang melalui aktualisasi potensi diri berdasarkan kaidah-kaidah moral Al-Qur'an, ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup (life-skill). Akan tetapi, walaupun telah dilakukan usaha-usaha pembaharuan pendidikan Islam, namun dunia pendidikan masih saja dihadapkan pada beberapa problem. Karena agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, dengan sumbernya yaitu Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad. Sumber-sumber ini dalam pribadi manusia bertujuan mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak serta menguatkan iman dan takwa manusia. Pendidikan Islam merupakan unsur terpenting bagi manusia untuk meningkatkan kadar keimanannya terhadap Allah SWT, karena orang semakin banyak mengerti tentang dasar-dasar Ilmu pendidikan Islam maka kemungkinan besar mereka akan lebih tahu dan lebih mengerti akan terciptanya seorang hamba yang beriman. Manusia hidup dalam dunia ini tanpa mengenal tentang dasar-dasar Ilmu pendidikan Islam, maka jelas bagi mereka sulit untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, apa lagi menjadi hamba yang beriman (Hidayah, 2023).

Pendidikan penting dalam kehidupan manusia, yang mana memiliki arti bahwa setiap penduduk di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang setara dan mengalami perkembangan kedepannya. Pendidikan selalu mengalami perkembangan atau tidak ada habisnya, secara umum pendidikan yaitu sebuah proses kehidupan setiap individu dalam mengembangkan diri dan melangsungkan kehidupannya agar menjadi individu yang terdidik karena hal itu sangatlah penting. Pertama kali pendidikan dikenalkan melalui lingkungan keluarga (pendidikan informal), kemudian didapatkan di lingkungan sekolah (pendidikan formal) lalu yang terakhir di lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal) (Salsabila dkk., 2022).

Pendidikan terus berkembang, menyesuaikan diri dengan lanskap teknologi dan pendekatan pedagogis yang selalu berubah. Di ranah pendidikan agama Islam, integrasi metode inovatif menjadi penting untuk melibatkan dan meningkatkan pengalaman belajar, terutama di kalangan generasi milenial. Dalam berbagai strategi instruksional modern, Blended Learning muncul sebagai kerangka yang menjanjikan dengan menggabungkan pengajaran tatap muka tradisional dengan elemen daring, menawarkan lingkungan pendidikan yang dinamis dan interaktif. Blended Learning mengintegrasikan pengaturan kelas konvensional dengan sumber daya daring, membentuk pengalaman belajar yang beragam. Munculnya era digital telah membentuk lanskap pendidikan, menuntut pergeseran dari metode pengajaran konvensional. Generasi milenial, yang ditandai oleh sifat terampil teknologi, cenderung menuju pengalaman belajar yang interaktif dan didorong teknologi. Blended Learning selaras dengan tren ini, memberikan pendidik alat untuk menciptakan lingkungan pendidikan Islam yang diperkaya. Artikel ini mengeksplorasi berbagai komponen Blended Learning, menggali bagaimana integrasi platform daring, diskusi virtual, dan sumber daya multimedia dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang ajaran Islam (Janah & Ristianah, 2024).

Lembaga pendidikan Islam kerap dipandang sebagai lembaga yang memiliki peranan besar dalam mengawali tumbuhnya lembaga pendidikan di Indonesia dan bahkan dikenal sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, namun disisi lain lembaga pendidikan Islam sering kali juga dipandang sebagai lembaga pendidikan yang banyak memiliki problematika khususnya dari segi manajemen lembaga pendidikannya yang belum sepenuhnya terselesaikan sampai saat ini. Bentuk problematika di lembaga pendidikan Islam yang sering diangkat oleh para pengamat pendidikan salah satunya berkaitan dengan

aspek pengelolaan lembaga pendidikan Islam, dimana banyak masyarakat berasumsi bahwa implementasi manajemen di lembaga pendidikan Islam masih belum teratur atau belum terlaksana sepenuhnya baik kepemimpinannya, sumber daya manusianya ataupun ke administrasinya. Dampak pengelolaan yang tidak baik tersebut akan berpengaruh besar terhadap output yang akan dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Meskipun tidak semua lembaga pendidikan Islam mengalami problem seperti itu (Fathih & Muhlis, 2023).

Model pembelajaran blended learning yaitu model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan antara kelebihan pembelajaran ktatap muka dan pembelajaran daring. dalam pembelajaran tatap muka, peserta didik bisa bertemu dengan pendidik, oleh karena itu interaksi social bisa tetap terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu menerapkan model pembelajaran blended learning dalam proses pembelajaran penting dilaksanakan apalagi pada saat ini sedang memasuki era new normal. Oleh karena itu menerapkan model pembelajaran blended learning dalam proses pembelajaran penting dilaksanakan apalagi pada saat ini sedang memasuki era new normal. Model pembelajaran bleded learning memiliki beberapa keunggulan salah satunya adalah meningkatkan proses pengontrolan pada siswa, mengurangi gangguan yang biasanya terjadi di dalam kelas, memudahkan untuk memberikan tugas serta dapat meningkatkan kinerja siswa.(Azis, 2022)

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas Blended Learning dalam pendidikan umum, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman terkait implementasi model ini di lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam memadukan metode pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Penelitian ini berusaha menghadirkan pendekatan baru dengan mengeksplorasi integrasi Blended Learning yang disesuaikan secara khusus untuk lembaga pendidikan Islam, guna menjawab tantangan manajerial dan peningkatan kualitas pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan generasi milenial.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis menggunakan sistem literatur review(SLR) Sebagai bagian dari penelitian, SLR merupakan kajian atas sejumlah hasil penelitian dalam masalah yang sejenis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari Jurnal nasional dan Internasional yang berhubungan dengan penggunaan model Blanded Learning. Pencarian akan dilakukan pada database ResearchGate menggunakan kata kunci "model blended learning". literatur dalam artikel ini adalah semua artikel yang berkaitan tentang blanded learning. Sampel yang akan digunakan dipilih dari artikel-artikel yang terdapat di ResearchGate yang membicarakan model blended learning dalam Pendidikan Agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Metode Sistem Literatur Review (SLR) adalah suatu pendekatan penelitian yang sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang ada pada suatu topik tertentu. Tujuan utama SLR adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang perkembangan dan temuan dalam bidang tersebut, dengan cara yang transparan dan terhindar dari bias(Triandini dkk., 2019).

Penelitian ini menggunakan metode Sistem Literatur Review (SLR) yang dipadukan dengan studi pemetaan sistematis, serta teknik deduktif dan penilaian kritis dari artikel-artikel yang ditemukan dalam basis data ilmiah, Google Scholar, Mendeley dan Scopus. Pada tahap awal SLR, peneliti menganalisis kemunculan kata kunci dalam artikel dan hubungannya dengan

blended learning untuk mengidentifikasi peluang topik baru yang dapat diteliti lebih lanjut. Berikut ada beberapa jurnal nasional dan Internasional terkait dengan penggunaan model Blanded Learning:

Table 1. Judul Artikel Dengan Jenis Model Pembelajaran Blended Learning 5 Tahun Terakhir Mulai Dari Tahun 2019-2024

NO	Artikel Publikasi	
	Judul Artikel	Tahun
1.	Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Era Covid 19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Huda Sukorejo Banyuwangi.	2022
2.	Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0 pada Masa Transisi Pandemi Serta Pengimplementasian Teknologi Pendidikan Terhadap Digital-Blended Learning System	2021
3.	Penerapan Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	2024
4.	Penerapan Metode Blended Learning dalam Pembelajaran PAI Pada Era New Normal	2021
5.	Teknologi Pendidikan Berbasis Blanded Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	2022
6.	Implementation Of Blended Learning In Improving The Character Of Students Through Islamic Religious Education Subjects	2023
7.	E-module Based on Blended Learning for Islamic Religious Education Learning	2023
8.	Effectiveness of Blended Learning Model Based on Problem-Based Learning in Islamic Studies Course	2022
9.	Developing a Blended Learning Model in Islamic Religious Education to Improve Learning Outcomes	2022

Berdasarkan analisis terhadap 9 jurnal yang membahas tentang model pembelajaran blended learning menyatakan bahwa dalam era digital yang terus berkembang, penerapan blended learning semakin diminati oleh berbagai institusi pendidikan. Blanded learning, yang memadukan metode pembelajaran langsung di kelas dan pembelajaran online, memberikan fleksibilitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Karakteristik dari pendekatan blended learning melibatkan penggabungan berbagai metode pengajaran, mencampurkan pembelajaran langsung dengan cara-cara lainnya, serta memadukan gaya mengajar dan pembelajaran yang efektif, dengan peran penting dari guru dan orangtua. Beberapa sumber menyebutkan bahwa blended learning memberikan keuntungan berupa fleksibilitas yang lebih besar, hasil belajar yang lebih efektif, peningkatan interaksi dan keterlibatan peserta didik, kepuasan belajar yang lebih tinggi, keterlibatan aktif peserta didik yang lebih besar, serta penghematan biaya dan waktu.

Pembahasan

Sejarah Blended Learning dimulai sebelum era teknologi digital dengan praktik pembelajaran jarak jauh melalui kursus korespondensi. Pada awalnya, tujuan utamanya adalah untuk mengatasi hambatan geografis dalam pembelajaran. Namun, dengan munculnya komputasi pribadi pada tahun delapan puluhan dan kemudian internet pada tahun sembilan puluhan, terjadi dorongan besar dalam pengembangan model pembelajaran baru di berbagai

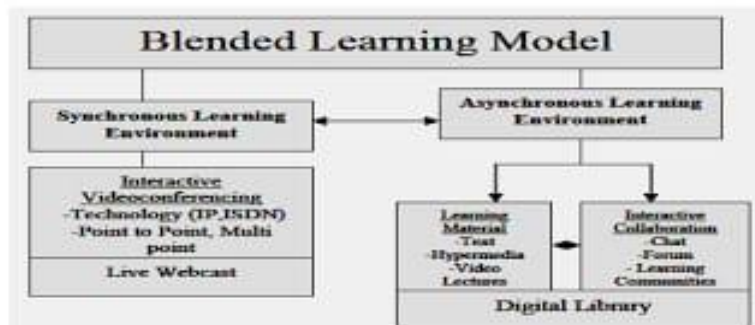
tingkat pendidikan. Di tingkat pendidikan tinggi, salah satu model yang muncul adalah pendekatan conversational oleh Diane Laurillard, yang menekankan pada interaksi berulang antara siswa dan guru. Model ini terus mempengaruhi diskusi saat ini tentang Blended Learning. Selain itu, teknologi digital juga mulai diperkenalkan di sektor pelatihan swasta, dengan istilah "blended learning" pertama kali diketahui digunakan pada tahun 1999 oleh Friesen.

Teknologi baru tidak hanya membantu mengatasi hambatan geografis, tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam mengatur waktu (melalui perekaman) dan memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dengan memberikan kontrol kepada siswa atas materi dan kecepatan belajar mereka. Konsep ini, yang melibatkan waktu, tempat, jalur, dan kecepatan, memberikan ruang bagi pendidik untuk menafsirkan Blended Learning secara berbeda, tergantung pada kebutuhan dan preferensi mereka. Pada tahap awal perkembangannya, definisi Blended Learning yang ditemukan oleh Friesen mencakup beragam kombinasi teknologi, pedagogi, dan bahkan tugas pekerjaan. Definisi ini dapat merujuk pada berbagai teknologi instruksional atau terbatas pada teknologi berbasis web. Meskipun demikian, fokus utamanya adalah pada penyatuan pendekatan teoretis yang berbeda dalam pembelajaran (Sijabat dkk., 2023).

Blended learning adalah proses menyatukan variasi metode pembelajaran melalui penggabungan sumber-sumber virtual dan fisik. Menurut Driscoll & Carliner, definisi blended learning adalah "*blended learning integrates –or blends– learning programs in different formats to achieve a common goal*". Artinya Blended Learning adalah mengintegrasikan atau mencampur program pembelajaran dalam berbagai format untuk mencapai tujuan bersama". Dengan demikian, blended learning merupakan kombinasi strategi pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih metode dan strategi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. (Anggraeni dkk., 2022).

Menurut Yusuf sebagaimana dikutip oleh Husamah secara konseptual, blended learning masih diperdebatkan secara sinis menyebutnya sebagai *useless concepts* (konsep yang tidak berguna), karena meragukan dampak pendekatan itu secara faktual terhadap hasil belajar. Namun sebagai riset justru menunjukkan bahwa pendekatan blended learning cepat atau lambat akan menggantikan model pembelajaran tradisional karena terjadi percepatan ganda dalam cara anak didik dan mahasiswa memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya, Semler menambahkan bahwa Blended learning adalah mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktik dunia nyata. Sistem pembelajaran online, latihan kelas, dan pengalaman on-the-job akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. Blended learning menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain.

Blended learning dapat disederhanakan sebagai metode pembelajaran yang menggabungkan berbagai strategi penyampaian materi, termasuk tatap muka, pembelajaran komputer secara offline, dan pembelajaran melalui komputer secara online (melalui internet dan mobile learning). Materi yang disampaikan dalam blended learning menggunakan beragam media, seperti grafik, teks, animasi, simulasi, audio, dan video.



Gambar 1. Model Blended Learning

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etiknya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan. Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Karaktersitik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang)(Firmansyah, 2019).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian manusia yang ada di Indonesia(Somad, 2021). Pendidikan Agama Islam dianggap penting karena mengambil sumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang membuatnya menjadi fondasi bagi umat beragama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Pembelajaran PAI tidak hanya memfokuskan pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga mencakup aspek religiusitas, sosial, dan keterampilan. Namun, dalam praktik pengajarannya, pembelajaran PAI selama ini cenderung didominasi oleh model ceramah yang monoton, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan dianggap kurang efektif untuk dilakukan di era saat ini.

Adapun pembelajaran blended learning secara garis besar ada tiga tahapan dalam melaksanakan pembelajarannya, di antaranya:

1. Tahap persiapan:

Menggunakan model pembelajaran blended learning tentu seorang guru perlu menyiapkan sebuah perangkat pembelajaran, salah satu perangkat pembelajaran dalam tahap ini adalah Kompetensi Inti –Kompetensi Dasar yang sesuai dengan kurikulum dan menciptakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menggolongkan materi menjadi 3 kelompok dengan metode yang digunakan, yaitu: (1) Klasifikasi materi PAI yang disampaikan kepada siswa secara dalam jaringan (online); (2) Klasifikasi materi PAI untuk dipelajari secara luar jaringan (dikerjakan mandiri dirumah); (3) Klasifikasi materi PAI yang disampaikan saat masuk kelas atau tatap muka disekolah.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilaksanakan melalui platform atau aplikasi, beberapa aplikasi yang sering digunakan untuk media pembelajaran daring antara lain adalah E-Learning, Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meet, Powerpoint, Youtube, dan WhatsApp. Selain pembelajaran dengan daring, tahap pelaksanaan pembelajaran juga dilaksanakan secara luring dengan memberikan penugasan kepada siswa yang kemudian

dikerjakan diluar jaringan atau tidak sewaktu pembelajaran dikelas. Tahap pelaksanaan terakhir adalah dengan pembelajaran di kelas atau tatap muka secara berkala.

3. Tahap evaluasi

Dalam tahapan evaluasi, guru PAI melakukan penilaian terhadap proses suatu pembelajaran saat berlangsung dan setelah selesainya pembelajaran. Pada tahap penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan seberapa efektif pembelajaran model blended learning ini digunakan (Janah & Ristianah, 2024).

Kesimpulan

Blended Learning dalam konteks pendidikan agama Islam merupakan pendekatan inovatif yang memadukan pembelajaran tatap muka dengan metode daring untuk mencapai lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa Blended Learning menjadi solusi efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan teknologi, khususnya bagi generasi milenial yang lebih terbiasa dengan penggunaan teknologi digital. Pendekatan ini memungkinkan institusi pendidikan Islam untuk menawarkan fleksibilitas dan efisiensi, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Blended Learning terdiri dari tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan mencakup penyusunan materi yang sesuai dengan kurikulum, pelaksanaan melibatkan penggunaan platform digital untuk mendukung pembelajaran, dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas serta pemahaman siswa. Penerapan Blended Learning di lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter siswa dan memadukan nilai-nilai agama dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih adaptif.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lembaga pendidikan yang terbatas dan lebih fokus pada aspek teoretis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan serta melakukan uji coba lapangan secara langsung. Penelitian di masa depan juga perlu mengeksplorasi kesiapan guru, infrastruktur, dan dukungan institusi untuk memastikan keberhasilan Blended Learning, terutama dalam pendidikan agama Islam.

Pengakuan

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen kami yaitu ustad Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Blended Learning. Dan kami juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan karya Tulis Ilmiah ini.

Referensi

- Anggraeni, A. W., Ruaidah, & Nuraini, K. (2022). KAJIAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM JURNAL TERPILIH: IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(4), Article 4.
- Azis, A. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA NEW NORMAL. *Center Of Education Journal (CEJou)*, 3(01), 84–94. <https://doi.org/10.55757/cejou.v3i01.95>

- Fathih, M. A., & Muhlis, N. K. (2023). Problematika Penerapan Manajemen Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.509>
- Firmansyah, M. I. (2019). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI*. 17(2).
- Hidayah, H. H. (2023). PENGERTIAN , SUMBER, DAN DASAR PENDIDIKAN ISLAM: Bahasa indonesia. *JURNAL AS-SAID*, 3(1), Article 1.
- Janah, B. U., & Ristianah, N. (2024). *Penerapan Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2(2).
- Salsabila, U. H., Mahmudah, S. R., Rohmadani, A. I., Atikah, N. H., & Pratiwi, A. (2022). Penerapan Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *Journal on Teacher Education*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.9041>
- Sijabat, A., Juanta, P., Festiyed, & Yerimadesi. (2023). Literatur Review: Analisi Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 905–914. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5602>
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Tethool, G., Paat, W. R. L., & Wonggo, D. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i3.1546>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>